BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang saat lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. Bayi berat lahir rendah mungkin prematur (kurang bulan), mungkin juga cukup bulan (dismatur)(Hendayani, 2019).

Berat bayi lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu penyumbang terbesar angka kematian bayi (AKB)(Labir et al., 2013).BBLR masih merupakan masalah kesehatan terkait dengan mortalitas (kematian) dan morbiditas (kesakitan) perinatal. Angka kematian bayi baru lahir di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Bayi yang mengalami BBLR setiap tahun sekitar 20 juta bayi, 98,5% diantaranya di negara berkembang. Pengalaman dari negara maju dan berpenghasilan rendah dan menengah telah dengan jelas menunjukkan bahwa perawatan bayi BBLR yang tepat, termasuk pemberian makan, pemeliharaan suhu, tali higienis dan perawatan kulit, serta deteksi dini dan pengobatan infeksi dan komplikasi termasuk sindrom gangguan pernapasan dapat secara substansial mengurangi kematian(WHO, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Direktorat Kesehatan Keluarga tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian)terjadi pada masa neonatus. Penyebab kematian

neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahirrendah (BBLR) yaitu 7.150 kematian (35,3%)(Kemenkes, 2019).

Angka kematian neonatal di Provinsi Bali tahun 2019 sebesar 3,5/1000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 3,1/1000 kelahiran hidup. AKN tertinggi ada di Kabupaten Bangli sebesar 8,6/1000 kelahiran hidup sedangkan AKN yang terendah ada di Kota Denpasar sebesar 0,6/1000 kelahiran hidup. Kabupaten Tabanan menduduki urutan keempat dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali yaitu dengan AKN sebesar 5,4/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal tertinggi di Provinsi Bali tahun 2019 adalah BBLR (42%), kelainan bawaan (23%), Asfiksia (17%), lain lain(14%) dan sepsis (4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, angka kejadian bayi dengan BBLR tahun 2020 sebanyak 220 kasus. Hasil studi pendahuluan di BRSUD Tabanan diperoleh angka kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) pada tahun 2019-2020 sebanyak 168 kasus. Tahun 2019 jumlah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah 88 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah 80 kasus.

Dalam Profil Anak Indonesia(2018) menyatakan bahwa, kematian bayi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para pemangku kebijakan, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Angka kematian bayi (AKB) mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Angka kematian bayi adalah peluang bayi meninggal antara kelahiran dan sebelum mencapai usia satu

tahun.Perawatan neonatal yang baik menjadi salah satu standar dalam upaya menurunkan kematian akibat berat lahir rendah, infeksi paska lahir (seperti tetanus neonatarum, sepsis), hipotermia dan asfiksia (Profil Kesehatan Anak Indonesia, 2018).

BBLR dapat menyebabkan dampak besar untuk mengalami berbagai masalah kesehatan. Bayi dengan BBLR sering terkait dengan prematuritas dan masalah kesehatan yang terjadi diakibatkan oleh belum matang dan lengkapnya organ dan fungsi tubuh bayi(Abdiana, 2015). Maka perlu dilakukanya perawatan yang intensif. Bayi BBLR menjalani perawatan di unit perawatan intensif seperti ruang NICU. BBLR dapat dirawat di rumah jika kondisi kesehatan bayi tersebut sudah stabil. Selanjutnya perawatan BBLR harus dilanjutkan di rumah oleh orang tua khususnya ibu dari si bayi.

Keluarga khususnya ibu memiliki peran penting dalam merawat dan mengasuh bayinya dengan baik. Perawatan ibupada bayi BBLR sangat berdampak pada kualitas dan pertahanan hidup BBLR dan bila ibu tidak melakukan perawatan dengan baik maka akan berdampak pada angka kejadian infeksi, malnutrisi dan kematian pada bayi BBLR(Magdalena br.Tarigan et al., 2012). Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Surasmi dalam (Magdalena br.Tarigan et al., 2012)yang menyatakan bahwa respon ibu terhadap permasalahan bayi BBLR sangat mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan perawatan terhadap bayinya dan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan BBLR, masih banyak para ibu yang belum bisa merawat bayinya dengan baik, sehingga banyak bayi BBLR yang tidak terselamatkan disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi BBLR.Tingginya kasusBBLR karena

kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR ini harus didukung dengan pemberian pendidikan kesehatan, karena pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu(Ribek et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvionita et al., (2012) di Rumah Sakit BLUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang Perawatan BBLR terbanyak adalah kurang yaitu 19 orang (63,33%) dari jumlah total responden 30 orang. Sedangkan hasil penelitian Ningsih et al., (2016) mendapatkan kategori baik sebanyak 42 responden (70%) dan kategori cukup sebanyak 18 responden (30%). Dapat disimpulkan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan BBLR berbeda-beda tiap individunya. Pengetahuan ibu yang berbeda ini akan mengakibatkan perawatan yang berbeda pula pada setiap bayi. Banyak ibu mengira merawat bayi dengan BBLR sama dengan merawat bayi normal dan hal tersebut seringkali menyebabkan masalah kesehatan pada bayi BBLR. Maka dari itu pengetahuan tentang merawat BBLR merupakan hal yang penting karena pengetahuan merupakan dasar kesiapan ibu dalam merawat BBLR (Indrayati, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang PerawatanBayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di BRSUD Tabanan Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi BRSUD Tabanan Tabanan 2021"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi BRSUD Tabanan tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu dan bayi yang menjadi responden tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR)di ruang perinatologiBRSUD Tabanan tahun 2021.
- b. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu tentang perawatanbayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi BRSUD Tabanan tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan untuk pengembanganilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya keperawatan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi pengelola rumah sakit dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat bayi dengan berat badan lahir rendah.

b. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam merancang dan melaksanakan penelitian.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkandapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Serta berguna sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.

e. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan terkait pentingnya perawatan bayi dengan BBLR.